

Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Mediasi Gender?

Subagio

Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia;
subagio@ikipmataram.ac.id

Agus Muliadi*

Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia;
agusmuliadi@ikipmataram.ac.id

Sutarto

Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia;
sutarto@ikipmataram.ac.id

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 4 April 2021 ; Direvisi: 30 April 2021; Diterima: 30 April 2021

Cara sitasi: Subagio, Muliadi, A., & Sutarto (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Mediasi Gender?. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4 (1), 1076-115.

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa ditinjau mediasi gender. Studi ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif dengan subyek penelitian sebanyak 56 mahasiswa pendidikan biologi. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert dan yang telah divalidasi (validasi ahli). Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan statistik inferensial dengan uji Kruskal Wallis. Hasil studi yaitu (1) minat berwirausaha mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori Baik dan mahasiswa perempuan sebesar 3,03 dengan kategori Baik; (2) tidak ada perbedaan signifikan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi uji Kruskal Wallis sebesar 0,254 lebih besar dari nilai alpha pengujian ($>0,05$).

Kata kunci: minat berwirausaha, calon guru, gender

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam melimpah dan hingga saat ini belum dikelola secara optimal. Sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dibutuhkan untuk mengelola kekayaan tersebut demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sunarni, Zulkarnain & Benty (2017) menjelaskan bahwa Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam semua bidang. Namun demikian, salah satu permasalahan yang sedang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini adalah angka pengangguran yang masih cukup tinggi. Lulusan setiap tingkatan pendidikan

menyumbangkan angka pengangguran termasuk lulusan pendidikan tinggi (Muliadi & Mirawati, 2020; Muliadi, Asri & Lestarini, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada bulan Mei 2020 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 4,99% pada Februari 2020 dan turun dibandingkan Februari 2019 sebesar 5,01. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi yaitu Diploma sebesar 6,76 dan Universitas sebesar 5,73 (BPS, 2020). Data ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi masih memberikan sumbangan pengangguran intelektual yang cukup tinggi. Artinya bahwa masih adanya lulusan perguruan tinggi yang belum memiliki kompeten dan mandiri dalam membangun pekerjaan dan karir (*job creator*), tetapi masih memiliki pola pikir pencari kerja (*job seeker*) (Muliadi, 2020).

Kondisi ini menjelaskan bahwa adanya ketidakseimbangan antara angka pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Hal ini karena masih ketergantungan antara individu dengan peluang kerja (Santoso & Handoyo, 2019). Lulusan perguruan tinggi masih memiliki kecenderungan memilih untuk bekerja pada instansi pemerintah dan swasta dibandingkan berusaha secara mandiri atau berwirausaha. Kondisi semacam ini tidak boleh dibiarkan dan membutuhkan pemecahan masalah yang konkrit seperti penguatan kompetensi berwirausaha bagi setiap lulusan perguruan tinggi agar dapat menekan angka pengangguran dan berdampak positif bagi perekonomian bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Listyawati (2017) dan Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja (2016) bahwa syarat negara maju harus ada minimal 2% wirausahawan dari total penduduk negara.

Pendidikan tinggi pada era revolusi industri 4.0 saat ini, didorong untuk menghasilkan lulusan yang cakap, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, dan memiliki *self control*, sehingga kompetitif dalam persaingan global (Muliadi, 2020; Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013). Kompetensi kewirausahaan semestinya dimiliki oleh setiap lulusan karena dipandang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi saat ini, sehingga lulusan memiliki keterampilan untuk menata karir sejak awal secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni dan Hidayati (2017) bahwa kebijakan perguruan tinggi harus berbasis masyarakat luas (*Broad Based Education*) dan berorientasi pada kecakapan hidup seperti keterampilan berwirausaha. Lulusan dengan keterampilannya bidang wirausaha akan bisa menciptakan lapangan kerja secara mandiri (*job creator*) (Darmawan & Warmika, 2016; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Perguruan tinggi dapat mengembangkan minat wirausaha mahasiswa secara terstruktur dan sistematis melalui proses pembelajaran. Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika mewajibkan mahasiswanya menempuh matakuliah pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan dapat memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur untuk mengembangkan minat, sikap, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan (Muliadi, 2020; Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Pengetahuan kewirausahaan mahasiswa akan mengubah persepsi, sikap, dan *self efficacy* (keyakinan) berwirausaha, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi minat berwirausaha (Muliadi, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2019) dan Hattab (2014) bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan akan mempengaruhi sikap dan minat *entrepreneur* mahasiswa. Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan (Nabi et al., 2017; Sunarni, 2017), akan meningkatkan minatnya berwirausaha (Walter & Block, 2016), sehingga akan mampu menciptakan suatu usaha baru dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (masyarakat) (Alhaji, 2015).

Minat wirausaha mahasiswa selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan *self efficacy* (keyakinan), dapat pula dipengaruhi oleh jenis kelamin (gender). Menurut Adha et al., (2020) gender terkadang mempengaruhi perencanaan dan pemilihan suatu karir. Hasil penelitian Azhar et al., (2011) menegaskan bahwa gender memiliki hubungan signifikan dengan minat wirausaha. Setyawan (2016) menjelaskan bahwa gender memiliki peranan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap sikap dan minat wirausaha. Selanjutnya Bae et al., (2014) menegaskan bahwa perbedaan dasar biologis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang berbeda. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemetaan untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa ditinjau berdasarkan gender.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian untuk mengkaji hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2016; Singarimbun & Sofyan, 2009). Kajian deskriptif eksploratif digunakan untuk mendeskripsikan minat berwirausaha mahasiswa ditinjau berdasarkan gender. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 56 orang yang ditetapkan dengan teknik *convenience sampling* dengan alasan mempertimbangkan waktu penelitian dan tingkat

aksesibilitas responden dalam mengisi angket secara online pada masa pandemi covid-19 (Fink, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban yang berdegradasi sesuai skala likert (Muliadi, 2020), dengan memanfaatkan media *google form* (Adha, et al., 2020). Instrumen disusun mengacu pada indikator minat wirausaha yang dikembangkan oleh Perwitasari (2017). Indikator minat wirausaha dikembangkan menjadi butir pernyataan dalam angket dan telah divalidasi oleh pakar (*expert*) serta dinyatakan valid.

Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan minat berwirausaha mahasiswa. Rata-rata data minat berwirausaha akan dikonversi dalam bentuk kategori sebagaimana pedoman berikut ini.

Tabel 1. Pedoman interpretasi minat mahasiswa

Rata-rata skor (\bar{p})	Interpretasi
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,50	Kurang Baik

Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan minat berwirausaha ditinjau berdasarkan gender mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah uji Kruskal Wallis pada taraf signifikansi 5%, uji ini digunakan karena varians data tidak homogen dan tidak terdistribusi normal. Rumusan hipotesis statistik yaitu $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan signifikan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan signifikan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji korelasi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data minat berwirausaha mahasiswa

Gender	N	Σ Skor	\bar{p}	Kategori
Laki-laki	19	62,25	3,28	Baik
Perempuan	56	112	3,03	Baik

Deskripsi data hasil pengukuran pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor minat berwirausaha mahasiswa pendidikan biologi berjenis kelamin laki-laki sebesar 3,28 dengan kategori Baik dan perempuan norma sebesar 3,03 dengan kategori Baik.

Data perbedaan minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan gender dianalisis menggunakan statistik inferensial, dengan syarat varians data homogen dan terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas (*Levenestest*) dan normalitas (*Kolmogorov-Smirnov's test*) dijadikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas dan normalitas

N	Homogenitas		Normalitas	
	Levenes Statistic test score	Sig.	Kolmogorov-Smirnov's test score	Sig.
49	3,929	0,053	1,651	0,009

Hasil uji homogenitas (*Levenes test*) sebesar 3,929 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari alpha pengujian ($>0,05$), artinya varians data homogen dan hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov's test*) sebesar 1,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari alpha pengujian ($<0,05$), artinya tidak terdistribusi normal.

Data minat berwirausaha tidak terdistribusi normal, maka data perbedaan minat berwirausaha dianalisis menggunakan statistik non-parametrik yaitu uji Kruskal Wallis. Hasil uji Kruskal Wallis disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil uji Kruskal Wallis

Varians	Che-Squares	df	Sig.
Minat Berwirausaha Mahasiswa	1,304	1	0,254

Hasil uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,254 lebih besar dari nilai alpha pengujian ($>0,05$), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan gender.

Elaborasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki minat berwirausaha yang Baik dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki minat berwirausaha yang sama yaitu kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kewirausahaan, baik yang diperoleh melalui proses pembelajaran kewirausahaan dan pengalaman di lingkungan sekitar. Pengetahuan yang

dimiliki akan memoderasi sikap, *self efficacy*, serta minat mahasiswa laki-laki dan perempuan untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan pengaruh orang sekitar (norma subjektif) selama di kampus, memiliki peranan dalam memfasilitasi pengembangan diri mahasiswa dalam bidang wirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2020); Supeni dan Efendi (2017); Setyawan (2016) bahwa pembelajaran kewirausahaan akan memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan bidang wirausaha. Selanjutnya, pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki, dapat mengubah persepsi, sikap, dan *self efficacy* (keyakinan) berwirausaha, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi minat berwirausaha (Muliadi, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2019) dan Hattab (2014) bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan akan mempengaruhi sikap dan minat *entrepreneur* mahasiswa. Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan (Nabi et al., 2017; Sunarni, 2017), akan meningkatkan minatnya berwirausaha (Walter & Block, 2016), sehingga akan mampu menciptakan suatu usaha baru dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (masyarakat) (Alhaji, 2015).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perbedaan gender tidak mempengaruhi adanya perbedaan yang signifikan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Adha et al., (2020) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat minat berwirausaha mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penelitian senada lainnya yaitu penelitian Syahrani & Debiyani (2020) minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh gender, baik laki-laki maupun perempuan. Minat berwirausaha mahasiswa yang tidak berbeda signifikan antara yang laki-laki dan perempuan dikarenakan mahasiswa mendapatkan pembelajaran kewirausahaan dan norma subjektif yang sama di kampus, sehingga memungkinkan adanya pengetahuan, persepsi, sikap yang sama tentang kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunilasari & Rahardjo (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membangun perspektif yang sama tentang kelebihan dan kelemahan yang didapatkan baik secara materil dan non materil jika mahasiswa memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nantinya. Adha et al., (2020) menjelaskan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pembinaan kewirausahaan bagi mahasiswa dapat memfasilitasi setiap mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang sama untuk mendukung dalam mewujudkan kehidupan yang layak.

KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa (1) minat berwirausaha mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori Baik dan mahasiswa perempuan sebesar 3,03 dengan kategori Baik; (2) tidak ada perbedaan signifikan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi uji Kruskal Wallis sebesar 0,254 lebih besar dari nilai alpha pengujian ($>0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni & Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 208-215. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Alhaji, A. (2015). Entrepreneurship Education And Its Impact On Self Employment Intention And Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Humanities And Social Sciences*, 3(1), 57–63.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A., Javaid, A., Rehman, M., & Hyder, A. (2011). Entrepreneurial Intentions among Business Students in Pakistan. *Journal of Business System, Governance and Ethics*, 5(2), 13–21. <https://doi.org/10.15209/jbsge.v5i2.181>
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Bae, T.J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J.O. 2014. The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions. *Sage Journals*, 38 (2), 217-254.
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. 2016. Pengaruh Norma Subjektif, *Personal Attitude, Perceived Behavior Control*, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22280>
- Fatimah, S. 2013. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3 (4), 1-9.
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys. In how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>
- Hattab, H. W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The*

- Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1-18.
<https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Listyawati, I.H. 2017. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. 2016. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Muliadi, A. (2020). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291.
<http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Muliadi, A. (2020). Perbedaan Gender dalam Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334.
<http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020). Microbiology Learning Based On Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 342-351. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestarini, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2), 65-67.
<https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis *Entrepreneurship*. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Nabi, G., Linan, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277-299.
<https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Perwitasari, C. 2017. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UMY. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Primandaru, N. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13 (1), 68-78.

- Santoso, S.A. & Handoyo, S.E. 2019. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, dan Orientasi Peran Gender terhadap Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (1), 1-14. <https://journal.untar.ac.id/index.php/IMDK/article/view/2797>
- Setyawan, A. 2016. Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni, S., Zulkarnain, W., & Benty, D. D. N. (2017). Need Analysis Mapping of Entrepreneurship Training of University Student. *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)*, 128(Icet), 23–28. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.4>
- Supeni, R.E & Efendi, M. 2017. Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463.
- Syahran & Debiyani, R. (2020). Peran Gender dalam Niat Berwirausaha. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16 (3), 237-242. <http://dx.doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2196>
- Wahyuni, W.R & Hidayati, W. 2017. Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 359-377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Walter, S. G., & Block, J. H. (2016). Outcomes of Entrepreneurship Education: An Institutional Perspective. *Journal of Business Venturing*, 31 (2), 216–233.
- Yunilasari, I., & Rahardjo. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Gender dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Management*, 5 (3), 1–11.